

**PERAN MAJELIS TAKLIM ASY-SYAFA'AT TERHADAP PENINGKATAN  
PEMAHAMAN AGAMA KAUM WANITA DI DESA TANJUNG ARU  
KECAMATAN SEBATIK TIMUR KABUPATEN NUNUKAN**

PERPUSTAKAAN  
UNISMAH MAKASSAR



**SKRIPSI**

Diajukan guna untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SUKMAWATI  
NIM:105271109018

UNISMAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
21/07/2022
1 exp
Sumb. Alumni
P/0010/KPI/22 CD
SUK
P

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Sukmawati**, NIM. 105 27 11090 18 yang berjudul **“Peran Majelis Ta’lim Asy-syafa’at terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H/ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

19 April 2022 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

2. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I.

3. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Sukmawati**

NIM : 105 27 11090 18

Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Asy-syafa'at terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. 
2. Aliman, Lc., M. Fil.I 
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. 
4. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. 



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukmawati

NIM : 105271109018

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul : Peran Majelis Taklim Asy-Syafa'at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita Di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Makassar, 21 April 2022

Yang menyatakan,



  
Sukmawati  
NIM: 105271109018

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam buat baginda junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan Allah SWT, peneliti telah menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul **“Peran Majelis Taklim Asy-syafa’at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari, tanpa adanya dorongan semangat, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materi, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khory, keluarganya, teman dan kerabatnya yang menjadi donatur kami, jazaakumullahu khairan.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan segenap wakil dekan.

4. H. Lukman Abdul Shomad, Lc. Mudir Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S.M.Pd.I Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekretaris.
6. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ustadz Muhammad Syahrudin, M.Kom.I selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, menghadapi mengoreksi dan mengarahkan penulis.
7. Seluruh dosen KPI secara khusus dan seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan dan kerja samanya.
8. Bapak Kepala Desa Tanjung Aru dan stafnya serta masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti magang dan kuliah kerja profesi (KKP).
9. Tercinta kedua orang tua penulis Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Hasmawati yang tidak hentinya berdo'a untuk mengiringi setiap langkah penulis, memberikan semangat dan dukungan materi hingga penulis akhirnya menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada yang tercinta suami penulis Ilham Jayakusuma yang selalu setia mendampingi, memberi dukungan moril juga materi, serta do'a terbaik hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang terkasih kedua anak penulis, Alfa Rizqii Kusuma dan Alfatih Kusuma, yang menjadi pemacu dan penyemangat penulis untuk segera

menyelesaikan bangku perkuliahan ini dan memberi hadiah terindah untuk dunia dan akhirat mereka.

12. Kepada kedua saudariku, Fatma Wati dan Yuli Ratna, S.Psi beserta keluarganya yang selalu memberi masukan, nasehat positif, membantu, dan memberi dorongan hingga penulis bertahan hingga ketahap penyelesaian ini.
13. Kepada Ibu dan Bapak mertua, kakak ipar juga adik ipar yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk penulis.
14. Teristiwema juga penulis ucapkan tidak terhingga kepada kakanda Rukmini, S.Sos yang telah membantu dan mendampingi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam segala kebersamaan yang telah dilalui dan ilmu yang telah dibagi selama duduk dibangku perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak sempat di sebutkan satu-persatu atas jasa dan bantuan serta perhatiannya dan semoga dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat pahala yang dapat membawa ke surga-Nya.
17. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis ataupun untuk pembaca.

Makassar, 12 Ramadhan 1443 H  
14 April 2022 M

Penulis

## ABSTRAK

**Sukmawati. 105271109018. 2022 Peran Majelis Taklim Asy-syafa'at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. Dibimbing Oleh Wiwik Laela Mukromin dan Muhammad Syahrudin.**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui dan juga memaparkan bentuk dari peran majelis ta'lim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru.

Penelitian ini berlokasi di Masjid Asy-syafa'at desa Tanjung Aru kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama tiga bulan dimulai dari 27 Januari tahun 2022 hingga 10 April tahun 2022. Dengan tehnik pengumpulan data berupa riset perpustakaan, observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa adanya Peran dari majelis taklim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak di desa Tanjung Aru, kecamatan Sebatik Timur, kabupaten Nunukan, dengan mengadakan beberapa program kegiatan yaitu pengajian yang di adakan dua kali dalam satu bulan pada hari kamis, di isi dengan kajian-kajian islami oleh murobbi atau murobbiah sesuai tema yang telah di tentukan oleh pengurus majelis taklim As-syafa'at, memulai kegiatan pengajian dengan *tadarrus* Al-qur'an bersama-sama secara bergantian hingga selesai setengah jus atau lima lembar setiap pertemuannya, kegiatan bakti sosial bersama masyarakat maupun pemerintah seperti membersihkan masjid, membersihkan pantai, menghadiri undangan dari masyarakat, bergotong royong membersihkan sampah-sampah, pemberantasan buta aksara, pengembangan skil anak remaja, dan memperingati hari besar islam yaitu isra' mi'raj, maulid Nabi, juga hari raya islam. Di bentuknya majelis taklim Asy-syafa'at dengan visi dan misi yaitu, "Membangun Keluarga Sakinah, Membangun Keharmonisan Rumah Tangga, Melahirkan Generasi Rabbani yang Unggul" dari visi misi tersebut sehingga majelis taklim Asy-syafa'at sangat di butuhkan perannya dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita di desaa Tanjung Aru, agar terlahirlah generasi qur'ani, generasi rabbani yang unggul di masa akan datang.

**Kata Kunci : Kaum Wanita, Pemahaman Agama, Peran Majelis Taklim**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACAR MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Peran.....	9
1.1.1 Definisi Peran .....	9
1.1.2 Jenis-Jenis Peran.....	10
1.1.3 Struktur Peran .....	11
2. Majelis Taklim .....	11
2.1.1 Pengertian Majelis Taklim.....	11
2.1.2 Sejarah Majelis Taklim.....	13
3. Peran Majelis Taklim .....	15
4. Pemahaman Agama .....	18
5. Aktivitas dan Karakteristik Wanita di Desa Tanjung Aru .....	21
B. Kerangka Konseptual.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Desain Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	27
D. Deskripsi Penelitian .....	27
E. Sumber Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru	
1. Lokasi Penelitian .....	35
2. Profil Majelis Taklim Asy-syafa'at .....	35
B. Peran Majelis Taklim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru .....	38
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru .....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>53</b>
A. Pedoman Wawancara .....	53
1. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Asy-syafa'at .....	53
2. Pedoman Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Asy-syafa'at .....	53
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>54</b>
A. Dokumentasi Kegiatan Majelis Taklim Asy-syafa'at .....	54
B. Dokumentasi Wawancara .....	57
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>61</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang didalamnya terdapat ajaran berisikan aturan dan hukum-hukum yang bisa membawa manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat, sekaligus menjadi tata nilai dalam menjalankan kehidupan. Ajaran Islam adalah ajaran yang komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi ataupun yang bersifat *ukhrawy*. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiyah* dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologi, Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Dengan adanya agama Islam bisa menjadi pedoman dan memberikan manfaat pada yang menganutnya, sehingga dapat menjadi tatanan hidup dalam kehidupannya. Akan tetapi, masih banyak dari penganut agama Islam itu sendiri tidak dapat menerima dan mengikutinya. Ini adalah problem yang harus diatasi dengan solusi yang dapat dimulai dari pengembangan pergerakan Islam yang di aplikasikan oleh setiap individu ataupun masyarakat. Agar, dakwah dapat berfungsi sebagai pengemban, penyaring dan petunjuk arah dalam kehidupan serta sebagai penyembuhan problem yang menjadi penyakit dalam masyarakat. Akan tetapi, upaya

---

<sup>1</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.1

dalam penegakan syari'at itu sendiri harus diiringi dengan metode yang baik dan tersusun sehingga masyarakat cenderung kepada agama Islam

Selanjutnya sebagaimana Islam mensyari'atkan kepada ummatnya bahwa, salah satu jalan yang harus kita tempuh dalam kehidupan ini ialah beribadah hanya kepada Allah dengan tidak menyimpang kepada jalan yang lain. Karena pada hakikatnya aqidah yang kita miliki akan teraplikasikan dalam bentuk ibadah. Akan tetapi di era modern saat ini, masih banyak dari masyarakat yang mengabaikan pentingnya ibadah karena pemahaman agama mereka yang sangat minim. Maka dari itulah di perlukannya pergerakan dakwah sebagai wadah masyarakat untuk menggali dan memahami ilmu agama Islam.

Sebagaimana Allah *Ta'ala* telah memerintahkan kepada setiaphamba-Nya untuk menyebarkan agama Allah. Yaitu dalam firman Allah *Ta'ala*, Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.”<sup>2</sup>”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengajak atau menyeru kepada kebaikan, ketaqwaan dengan cara yang bijaksana lagi mulia. Kata

---

<sup>2</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung :2009), h.281

*hikmah* yang di maksud dalam ayat tersebut adalah metode atau cara kita menyampaikan dakwah yang sesuai pada tempatnya sehingga dapat diterima masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang di kenal dengan penyebarluasannya melalui dakwah, dan keberhasilan Islam dalam penyebarannya tidak luput dari kembalinya kita kepada tujuan utama Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* diutus, tujuan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* diutus adalah untuk menjadi *Rahmah* bagi seluruh alam, sebagaimana firman Allah *Ta'ala* didalam Surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah *rahmat*, Allah *Ta'ala* mengutus Nabi Muhammad untuk membawa rahmat bagi seluruh 'alam. Maka, di dalam berdakwah sifat *rahmah* Nabi Muhammad sudah seharusnya menjadi tuntunan untuk kita dalam menyebarluaskan agama Islam. Karena dengan sifat *rahmah* itulah kita bisa mencetak generasi terbaik, sebagai jalan untuk meraih kesuksesan terbaik dunia maupun akhirat.

Menyebarkan agama Islam merupakan sesuatu yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim ataupun muslimah, yang ditujukan kepada

siapa saja, tak terlepas dari mereka adalah seorang muslim ataupun nonmuslim dengan tujuan mengajak pada ketaatan kepada Allah *Ta'ala* dan meninggalkan segala yang mungkar.

Ada banyak cara atau metode dalam menyebarluaskan agama Islam, salah satunya adalah dengan di bentuknya suatu lembaga pendidikan non-formal Islami yang memiliki kurikulum sendiri. Diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yaitu adalah majelis taklim, seperti Majelis Taklim Asy-syafa'at yang ada di Desa Tanjung Aru.

Dengan melihat permasalahan yang ada di desa Tanjung Aru, dimana status wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga lebih dari 80% kaum wanita yang ada di Desa Tanjung Aru ini memilih untuk bekerja ikut mencari nafkah. Sehingga membuat waktu mereka terbagi sebagai seorang pekerja juga ibu rumah tangga yang membuat mereka tidak meluangkan waktu untuk menuntut ilmu karena kesibukan mereka. Padahal di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan pentingnya menuntut ilmu di dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah meneliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaimana menuntut ilmu itu sangatlah penting, sehingga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Majelis taklim merupakan wadah yang tepat bagi kaum wanita yang ingin menuntut ilmu, tapi memiliki keterbatasan akan waktu. Sehingga, banyak diantara mereka, kaum wanita terutama kaum ibu-ibu lupa bahwa menuntut ilmu agama bagi mereka sangatlah penting, apalagi peran utama mereka sebagai *madrastul ula*, merekalah yang menjadi pintu utama pengetahuan ilmu agama bagi generasinya. Jika pintu utama itu rusak maka rusak pulalah generasi-generasinya.

Saat ini, di lingkungan pedesaan atau perkotaan cukup mudah untuk menemukan organisasi-organisasi Islam yang tujuannya menjadi wadah untuk menuntut ilmu agama, dan didalamnya termasuklah para wanita, akan tetapi masih jarang di temui dalam sebuah organisasi yang terbentuk atau terdiri dari para ibu-ibu. Oleh karena itu dengan di bentuknya pengajian-pengajian agama seperti majelis taklim, amat sangat membantu dalam merangkul kaum wanita terutama ibu-ibu untuk memperluas ilmu agama Islam. Seiring berjalannya waktu perkembangan majelis taklimpun begitu pesat di kalangan kaum wanita baik di pedesaan hingga dipertanian sehingga lebih memudahkan para da'iah untuk ikut serta dalam menyebar luaskan ajaran agama Islam.

Akan tetapi, didalam sebuah pedesaan ataupun perkotaan tentu masih saja ada yang enggan untuk ikut bermajelis contohnya, di Desa Tanjung Aru. Disinilah

---

<sup>3</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op.Cit*

peran dan kesempatan para da'iah dan pengurus yang berkecimpung dalam majelis taklim untuk lebih mempermantap strategi mereka, agar melalui majelis taklim ini ajaran agama Islam tetap bisa di sebarluaskan dan di terima di masyarakat, utamanya di ruang lingkup kaum wanita. Contohnya dengan mengundang penceramah, mengadakan perlombaan-perlombaan islami, memperingati hari-hari besar islam, atau ikut dalam kegiatan sosial masyarakat dan strategi lain yang bisa di terima dikalangan masyarakat sehingga masyarakat tetap mendapatkan pemahaman agama meski tidak ikut andil dalam bermajelis. Seperti yang telah dilaksanakan oleh ibu-ibu majelis taklim Asy-syafa'at di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

Tujuan dari dibentuknya majelis taklim di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan adalah, selain untuk sarana menuntut ilmu agama, juga untuk lebih mempererat tali persaudaraan antar sesama muslimah, membangun komunikasi dan sosialisasi pada masyarakat, dan yang lebih terpenting meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat umumnya dan kaum wanita khususnya, juga membangun kesadaran beragama para jamaah didesa tersebut, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan baik dari personal, internal juga eksternal.

Persoalan inilah yang menarik perhatian saya untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana "Peran Majelis Taklim Asy-syafa'at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan"

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil dari majelis taklim Asy-syafa'at di Desa Tanjung Aru?
2. Bagaimana peran majelis taklim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil dari majelis taklim Asy-syafa'at yang ada di Desa Tanjung Aru.
2. Untuk mengetahui peran majelis taklim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat majelis taklim As-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan pengetahuan ilmu dakwah.
- b. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi para peneliti lainnya.
- c. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menambah wawasan pembaca mengenai majelis taklim.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penulisan karya ilmiah ini penulis harap bisa menjadi data yang objektif bagi masyarakat maupun pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memberdayakan majelis taklim.
- b. Penulis juga berharap dalam penulisan karya ilmiah ini dapat menjadikan bahan evaluasi dan masukan bagi para pengurus majelis taklim dalam segala bentuk kegiatan yang bisa meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat umumnya dan kaum wanita khususnya.

## BAB II

### TINJUAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran

###### 1.1.1 Definisi Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>4</sup> Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris perannya disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya, tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup>

Peran merupakan suatu aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu kelompok, lembaga, dan suatu organisasi. Jika sebuah peran dijalankan oleh suatu kelompok, lembaga, dan suatu organisasi tentu di dalamnya diatur dengan suatu ketentuan atau peraturan yang merupakan fungsi dari kelompok, lembaga, dan organisasi tersebut.

Peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya, maka

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>5</sup>Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86

orang tersebut telah menjalankan peran. Peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran merupakan bagian dari aturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu didalam suatu masyarakat.
- c. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting didalam struktur sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan peran adalah, suatu sikap atau tingkah laku yang diinginkan seseorang, banyak orang, atau sekelompok orang terhadap orang lain yang memiliki kedudukan tertentu.

#### 1.1.2 Jenis-Jenis Peran

##### a. Peran Aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang yang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

##### b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

---

<sup>6</sup>M.Prawiro, *Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran*, Blog M.Prawiro.<http://www.Maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, (14 Oktober 2018)

### c. Peran Pasif

Peran Pasif merupakan suatu peran yang tidak di laksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya di pakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

#### 1.1.3 Struktur Peran

Sccara umum struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

##### a. Peran Formal

Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami atau ayah dan istri atau ibu memiliki peran sebagai *provider* (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi dan lain-lain.

##### b. Peran Informal

Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu peran yang sifatnya implicit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.<sup>8</sup>

## 2. Majelis Taklim

### 2.1.1 Pengertian Majelis Taklim

<sup>7</sup>Parta Ibeng, *Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli*, Blog Parta Ibeng.<http://www.Pendidikan.Co.Id/Pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>,(27 Oktober 2021)

<sup>8</sup>M.Prawiro, Blog M.Prawiro.<http://www.Google.Com>. *Op.Cit*

Kata majelis berasal dari bahasa arab yaitu المجلس yang memiliki arti tempat duduk, dimana kata majelis menggambarkan berbagai macam pertemuan khusus diantara kelompok yang memiliki kepentingan bersama baik dalam urusan administrasi, sosial atau agama di negara-negara yang memiliki hubungan bahasa dan budaya dengan negara-negara Islam. Majelis juga sering di gunakan sebagai nama untuk dewan legislatif disecjumlah negara yang didomisili oleh budaya islam.<sup>9</sup>

Sedangkan kata taklim juga berasal dari bahasa arab yaitu علم يعلم تعليم. Taklim di dalam bahasa arab merupakan masdar yang berasal dari kata 'allama. Kata taklim diterjemahkan sebagai pengajaran, Taklim secara bahasa atau istilah ialah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>10</sup>

Adapun yang di maksud dengan majelis taklim menurut akar katanya, tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.<sup>11</sup>

Selanjutnya, sebagaimana telah dirumuskan pada musyawarah se-DKI Jakarta pada tahun 1980 tentang pengertian majelis taklim yaitu: Pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan

<sup>9</sup> id.wikipedia.org/wiki/Majelis

<sup>10</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, (Kairo: Dar Al-Manar, 1373 H), Jus I, h.26

<sup>11</sup> Hasan Ismail, *Manajemen Majelis Ta'lim*, <http://www.hasanismail.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-taklim.html>, (Selasa, 12 Mei 2009, at 10:19)

mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah *Ta'ala*, antar manusia dan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah *Ta'ala*.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan majelis taklim ialah, suatu lembaga pendidikan non-formal yang di dalamnya berisikan pengajaran agama Islam dengan aturan, sistem dan pengajaran tersendiri yang sudah ditentukan oleh lembaga tersebut. Bersifat terbuka, disebarluaskan kepada masyarakat yang umumnya adalah para wanita sehingga menjadi sarana dakwah penyebar luasan agama Islam.

#### 2.1.2 Sejarah Majelis Taklim

Berawal dari kelahiran agama Islam sebagai agama baru, maka terbentuklah sejarah majelis taklim yang dimulai dari misi dakwah Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* pada saat Rasulullah telah menerima wahyu dari Allah *Ta'ala* melalui malaikat Jibril. Ketika munculnya agama Islam, Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* mengadakan pertemuan rutin di Darul Arqom untuk mengajarkan ajaran agama Islam. Di Darul Arqom ini lah bermulanya cikal bakal majelis taklim yang berkembang hingga saat ini. Selain itu, rumah sahabat juga merupakan yang di jadikan sebagai tempat pendidikan disaat Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* kedatangan tamu-tamu dari Madinah, mereka menginap di rumah sahabat seraya belajar agama Islam baik dari Rasulullah maupun dari sahabat-sahabat Rasulullah. Bahkan sejarah Islam mencatat, majelis taklim khusus wanita telah ada di zaman Rasulullah. Dasar utama terbentuknya majelis taklim khusus wanita ini ialah, dari

---

<sup>12</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996),h.95

kebutuhan para sahibiyah akan ilmu agama. Mereka meminta Nabi Muhammad menyediakan waktu khusus untuk wanita. Persamaan keinginan untuk belajar ini menjadikan para *shahibiyah* memiliki komunitas bersama. Tercatatlah nama Asma' binti Yazid, seorang *shahibiyah* cerdas yang diangkat menjadi juru bicara para *shahibiyat*.<sup>13</sup>

Ditinjau dari segi sejarah Islam, majelis taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang pada zaman Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*. Pada zaman itu muncul berbagai macam kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut sebagai *halaqoh*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid Al-Haram. Ditandai dengan salah satu pilar Masjid untuk berkumpulnya peserta atau kelompok masing-masing dengan seorang sahabat atau ulama terpilih.<sup>14</sup>

Pada zaman Rasulullah juga, telah dibentuk kelompok pengajian khusus di kalangan anak-anak yang di sebut dengan *Al-Kuttab*. Di ajarkan baca Al-Qur'an, dan dimasa selanjutnya menjadi seperti pendidikan formal untuk anak-anak, karena selain baca Al-Qur'an juga di ajarkan ilmu agama lain seperti fiqih, tauhid, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Saat agama Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat pada periode Madinah, penyelenggaraan pengajian menjadi lebih pesat. Ketika itu,

---

<sup>13</sup>Mar'atun Sholihah, *Dakwah Majelis Taklim*, Blog Penyuluh Perempuan, <http://www.sholihah1505.wordpress.com/2011/05/13/sejarah-awal-perkembangan-majelis-taklim-masa-rasulullah-saw-1>,(13 Mei 2011)

<sup>14</sup>M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet.II, (Jakarta:Bumi Aksara,1991),h.118.

<sup>15</sup>Ibid,h.119

Rasulullah duduk di Masjid Nabawi memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin. Dengan metode tersebut Rasulullah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk karakter dan ketaatan ummat. Kala itu, Nabi juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak hanya menjadi gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata membela dan menegakan Islam, tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Oleh karena itu dilihat dari sejarah kelahirannya, majelis taklim adalah lembaga pendidikan tertua dalam Islam, karena telah ada sejak zaman Rasulullah. Walaupun tidak di namai dengan majelis taklim, akan tetapi pengajian kala itu oleh Rasulullah yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abi Al-Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian saat ini.

Sementara itu di negara kita Indonesia, para wali zaman dahulu menyiarkan agama Islam melalui majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Maka, di Indonesia itu sendiri majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua. Dengan seiringnya perkembangan ilmu dan pemikiran dalam pola mengatur pendidikan, selain majelis taklim yang bersifat non-formal dibentuklah lembaga pendidikan yang formal seperti, pesantren ataupun madrasah.

Dari sejarah diatas, penulis menyimpulkan bahwa, sistem majelis taklim telah terbentuk dan telah berlangsung sejak awal penyebaran agama Islam di daerah

---

<sup>16</sup>Hasbullah,*Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I; (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995),h.203

Saudi Arabiyah, kemudian disebarkan ke seluruh penjuru dunia seperti Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya hingga saat ini.

### **3. Peran majelis taklim**

Majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan non-formal dengan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat sangat berperan penting untuk para jama'ah. Majelis taklim banyak memberikan kontribusi pada masyarakat terutama dalam hal keagamaan. Oleh karena itu peran majelis ta'lim sangat membantu dalam hal kerohanian masyarakat.

Majelis taklim Asy-Syafa'at yang ada di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan ini mendapat respon yang baik dari masyarakatnya, terutama kaum wanita yang antusias mengikuti majelis taklim Asy-Syafa'at ini, apa lagi pada saat kajian pekanan yang di adakan panitia pelaksana majelis taklim.

Dengan keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat di harapkan dapat memabawa manfa'at dan kemashlahatan bagi ummat, utamanya bagi para orangtua yang memerlukan pendidikan agama dalam mendidik anak-anaknya, karena anak merupakan generasi penerus peradaban Islam.

Adapun peran dari majelis taklim itu sendiri ialah:

#### **3.1.1 Pembinaan Keagamaan**

Melihat peran majelis taklim yang dominan selama ini ialah pembinaan mental kerohanian jamaahnya, sehingga di antara mereka banyak yang semakin taat

beribadah, meningkat dalam ketaatan kepada Allah *Ta'ala*, juga meningkat dalam hal kebaikan terhadap sesama, serta ikut andil dalam penyebarluasan agama Islam atau berdakwah.

Tentunya hal ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh majelis taklim itu sendiri dengan senantiasa mengadakan kegiatan yang berkaitan erat dengan hal keagamaan, keimanan, juga ketaqwaan yang ditanamkan melalui majelis taklim yang di lakukan secara rutin dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jama'ah dan pengurus majelis taklim itu sendiri.<sup>17</sup>

Hal ini juga selaras dengan tujuan majelis taklim yaitu membina para jama'ah atau masyarakat agar dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat agama Islam yang benar, sesuai dengan tuntunan yang ada didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### 3.1.2 Pendidikan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan sebuah tujuan dari pernikahan, menjadi keluarga sakinah tentunya merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah terikat dalam sebuah pernikahan. Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>17</sup>MK.Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h.256

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”<sup>18</sup>

Disinilah peran majelis taklim dalam membantu memecahkan kesulitan dalam kehidupan berumah tangga, terutama yang di hadapi oleh para jamaah majelis taklim itu sendiri juga masyarakat dalam membangun keluarga *sakinah*, kemudian *mawaddah wa rahmah*, melalui kegiatan kajian rutin dengan mengundang *asatidz* sebagai penasehat juga pemberi ilmu dalam berumah tangga.

### 3.1.3 Tempat Menimba Ilmu Agama

Setiap insan yang beragama Islam tentunya harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pada majelis taklim inilah para jamaah maupun masyarakat dapat menimba ilmu, juga menjadikan sebagai ladang pendidikan agama melalui sumber yang benar dan tepat sebagaimana yang di anjurkan di dalam agama Islam.

Pendidikan agama tidak dapat di pandang sebelah mata, guna untuk mewujudkan generasi yang kuat mental spritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis taklim ini di bangun oleh umat Islam, yang sudah seharusnya di manfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.

---

<sup>18</sup>*Op.Cit.*, h.406

Majelis taklim menjadi salah satu alternatif untuk para jamaah terkhusus untuk para orang tua apalagi para ibu yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal. Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim sangat berperan penting bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

#### 3.1.4 Kerukunan Antar Umat Islam

Selain perannya sebagai sarana pembinaan umat Islam, majelis taklim juga harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri, dengan fungsinya sebagai tempat menimba ilmu agama juga dapat menjadi tempat silaturahmi antar masyarakat terutama para jama'ah majelis taklim itu sendiri dalam membina, dan mengembangkan kehidupan beragama, serta membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah *Ta'ala*.

#### 4. Pemahaman Agama

Menurut Anas Sudjiono yang di maksud dengan pemahaman adalah, kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>19</sup>

Adapun yang dimaksud dengan agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan

<sup>19</sup>Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html>, Desember 2017)

(kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama adalah suatu kegiatan memahami, mengerti apa yang telah ia dapatkan atau apa yang telah ia ketahui dari suatu pengajaran yang berkaitan dengan tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhannya serta tata kaidah yang berhubungan dengan manusia juga lingkungan.

Dalam memahami agama Islam, tentu kita harus mengetahui pokok dari ajaran Islam itu sendiri. Menurut pendapat Harun Nasution bahwa ada tiga pokok ajaran Islam,<sup>21</sup> yaitu :

#### 4.1.1 Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *al-'aqdu* yang artinya adalah ikatan. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah iman (kepercayaan) yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah *Ta'ala* dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-Nya, hari akhir, *qadha* dan *qadar*-Nya, serta mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <http://kbbi.web.id/agama>

<sup>21</sup>Khoiruman, *Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam*, dalam Jurnal Aspek Ibadah, Latihan Spritual dan Ajaran Moral, Vol 8 No 1, (Januari-Juni 2019), h.58

<sup>22</sup>Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlaq: Tinjauan Singkat Mengenai Dasar Tauhid Dan Akhlaq Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2015), h.10-11

#### 4.1.2 Syari'ah

Secara istilah syari'ah adalah apa yang digariskan dan ditentukan oleh Allah *Ta'ala*, baik berupa hukum-hukum aqidah, hukum-hukum yang bersifat praktik, maupun hukum akhlaq, yang bersumber pada hukum Al-Qur'an dan Hadits.<sup>23</sup>

#### 4.1.3 Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* berasal dari bahasa arab, yang berarti perangai, tingkah laku, tabiat. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Maskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, yang penulis maksud dari pemahaman agama disini tentunya adalah pemahaman terhadap agama Islam yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah *Ta'ala*. Dalam penelitian ini pula, akan difokuskan pada penelitian aqidah, syari'ah yaitu ibadah, dan juga akhlak .

### **5. Aktivitas Dan Karakteristik Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik**

Pulau Sebatik merupakan salah satu pulau kecil yang berbatasan daratan dengan Malaysia, yang wilayahnya terbagi menjadi dua bagian, sebagian wilayah

<sup>23</sup>[http://id.wikipwdia.org/wiki/syariat\\_islam](http://id.wikipwdia.org/wiki/syariat_islam)

<sup>24</sup>*Ibid*

merupakan daerah wilayah Negara Malaysia dan sebagian masuk dalam wilayah Indonesia. Kecamatan Sebatik adalah kecamatan paling Timur dari Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Kecamatan Sebatik terdiri dari empat desa, yaitu Desa Tanjung Karang sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Sebatik, Desa Pancang, Desa Sungai Nyamuk, Dan Desa Tanjung Aru.<sup>25</sup>

Untuk meneliti bagaimana aqidah, akhlak dan ibadah wanita di Desa Tanjung Aru ini, maka perlu di ketahui terlebih dahulu aktivitas dan karakteristik dari wanita-wanita yang ada di Desa Tanjung Aru.

#### 5.1.1 Aktivitas Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dengan tinggal di Desa Tanjung Aru selama kurang lebih 80 hari dan hasil wawancara bersama beberapa penduduk dan komponen desa, pada umumnya wanita yang ada di Desa Tanjung Aru ini adalah para ibu rumah tangga yang sebagian besar dari mereka ikut bekerja disela waktu-waktu mereka sebagai petani rumput laut. Sejak pagi, mereka mulai berbondong-bondong datang ketepi pantai yang telah di buat khusus untuk tempat menanam dan memanen rumput laut.

Biasanya, mereka tidak bekerja seminggu penuh atau dengan kata lain tidak berjadwal teratur seperti diperusahaan, melainkan mereka bekerja tergantung dari tersedia atau tidaknya bibit rumput laut dari mandornya. Biasanya juga, mereka bekerja sesuai dengan keinginan mereka dalam kata lain tidak dipaksakan. Mereka

---

<sup>25</sup>Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia, [http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public\\_c/pulau\\_info/297](http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/297)

bekerja dari pagi hingga siang hari, tak jarang ada juga yang bekerja hingga menjelang sore hari. Jadi, setelah pulang dari bekerja mereka kembali kerumah menjalankan aktivitas masing-masing sebagai ibu rumah tangga.

### 5.1.2 Karakteristik Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik

Penduduk di Desa Tanjung Aru di dominasi oleh penduduk yang bersuku Bugis, tidak hanya di Desa Tanjung Aru, bahkan di Kecamatan Sebatik, yang memang secara umum masyarakat sebatik memiliki stratifikasi sosial meski tidak didasarkan pada superioritas kelompok etnis tertentu. Pranata sosial terbentuk dari hasil integrasi berbagai kepentingan kelompok, terutama masyarakat Sulawesi dari berbagai etnis dan suku tidung.<sup>26</sup>

Maka dari itu, karakteristik wanita di Desa Tanjung Aru bisa dikatakan hampir sama persis dengan masyarakat yang ada di Sulawesi. Bahasa dan budaya yang mereka pakai ialah bahasa dan budaya Suku Bugis. Pada umumnya, wanita di Desa Tanjung Aru ini masih ada yang meyakini beberapa budaya atau adat istiadat yang tidak di benarkan dalam syari'at agama islam. Contohnya seperti, mereka meyakini bahwa tidak dibenarkan adanya pernikahan kembar, karena akan ada salah satu pasangan yang tidak bertahan lama. Ada juga yang masih melaksanakan ritual nenek moyang terdahulu, seperti menabur beras pada pengantin saat pengantin laki-laki datang kerumah pengantin wanita dengan meyakini bahwa itu sebagai tanda penghormatan juga untuk mendapatkan keberkahan bagi kedua pengantin dan lain sebagainya. Meskipun, saat ini kepercayaan dan kebiasaan itu

---

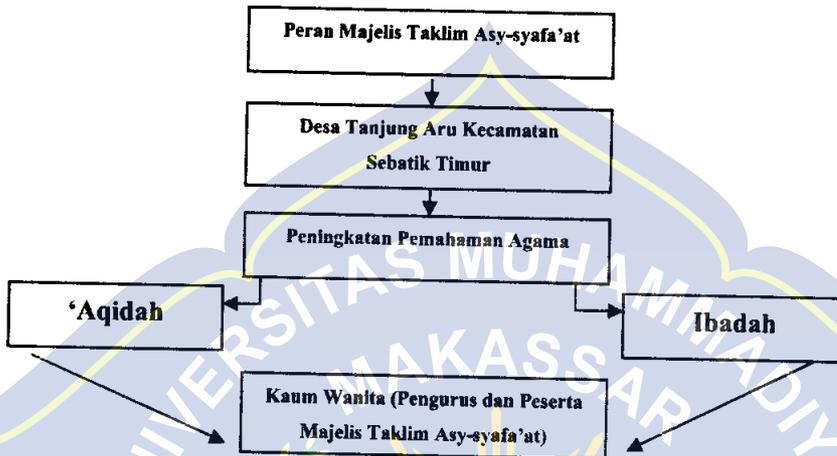
<sup>26</sup>*Op.Cit*

mulai terkikis sedikit demi sedikit karena seringnya di adakan pegajian-pengajian seperti adanya majelis ta'lim di setiap desa termasuk di Desa Tanjung Aru ini.

### ***B. Kerangka Konseptual***

Dengan adanya peran dari kelompok majelis taklim Asy-syafa'at di Desa Tanjung Aru ini melalui kegiatan-kegiatannya yang bersifat mengajak, mengundang, dan menarik dengan di bungkus dalam segi konsep keagaamaan sehingga terjadilah peningkatan pemahaman agama seperti peningkatan dalam hal aqidah atau kepercayaan kepada Allah dengan meninggalkan perbuatan yang mendekati pada kesyirikan juga terjadi peningkatan dalam hal ibadah seperti menutup aurat dengan baik, membenarkan tata cara ibadah dalam sholat, berwudu, berinteraksi, dan mengaji pada kaum wanita, baik yang menjadi pelaksana ataupun yang menjadi peserta dari majelis taklim itu sendiri.

Adapun jika penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, karena data yang di peroleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Adapun tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah, mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif ini banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian, dimana hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lainnya, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.<sup>28</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena, penulis yang secara langsung andil dalam pengambilan data, dan menganalisis secara langsung di lapangan dalam melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Majelis Ta'lim

---

<sup>27</sup>Prof. Dr. Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.2 & 7

<sup>28</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, Jl. Bojong Genteng No 18, Kec.Bojong Genteng, Kab.Sukabumi: CV. Jejak, Oktober 2018), h.8-9

Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan data yang akan di peroleh di lapangan merupakan data dalam bentuk fakta yang membutuhkan analisis secara khusus dan mendalam, maka dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif akan lebih memudahkan peneliti memahami secara mendalam tentang apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan komunikasi dengan menghubungkan teori yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian dan digunakan untuk mendapat kesimpulan secara umum tentang Peran Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

### **B. Lokasi Dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu bertempat di Mesjid Asy-Syafa'at, Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Dimana, lokasi ini lah yang akan menjadi tempat penulis untuk meneliti guna memperoleh data informasi yang akan di perlukan dalam penelitian, dengan objek penelitian yaitu Peran Majelis Taklim As-Syafaat Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penulis dalam penelitian ini ialah, bagaimana peran Majelis Taklim Asy-Syafa'at yang ada di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, tepatnya di Kabupaten Nunukan, dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang terkait dengan hal aqidah juga ibadah, serta faktor yang menjadi pendukung juga penghambat peran majelis taklim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita di Desa Tanjung Aru.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah, suatu sikap atau perilaku yang di harapkan oleh majelis taklim Asy-syafa'at sebagai suatu kelompok pendidikan non-formal kepada kaum ibu-ibu yang meliputi ketua majelis taklim, pengurus dan peserta majelis ta'lim (yang terdiri dari lima orang sebagai narasumber) dalam meningkatkan pemahaman agama yang meliputi aqidah, syari'ah yaitu ibadah dan juga akhlak.

Adapun aqidah yang di maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan keimanan kepada Allah Ta'ala dengan meninggalkan segala perbuatan syirik juga tradisi dari nenek moyang yang sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian dan bertentangan dengan aqidah Islam. Dan adapun ibadah yang di maksud dalam penelitian ini adalah, ibadah yang berkaitan dengan keseharian seperti menutup aurat, meningkatkan ibadah sholat, memperbaiki tata cara sholat, berwudhu, berinteraksi dan mengaji, sedangkan akhlak ialah berintraksi dengan baik terhadap sesama, juga menjaga dan mcrawwat lingkungan.

### **E. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang di butuhkan, maka penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan<sup>29</sup> atau dapat dimaknai sebagai data yang di peroleh dari sumber secara langsung atau informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengurus majelis taklim Asy-Syafa'at juga wawancara langsung dengan ketua majelis taklim Asy-Syafa'at untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta majelis taklim hingga saat ini tahun 2022. Meskipun pengajian majlis taklim ini sempat terhenti atau fakum karena Covid 19, tapi Alhamdulillah saat ini mulai aktif kembali dan semangat para panitia juga peserta maejlis taklim masih tetap sama. Sejak adanya peran masjelis taklim As-Syafa'at terhadap peningkatan pemahaman agama, saat ini 75% wanita di Desa Tanjung Aru terlihat mulai menerapkan ilmu yang didapat baik itu yang berkaitan dengan aqidah, akhlak maupun ibadah.

Selanjutnya, yang di maksud dari data skunder adalah data yang peneliti dapatkan dari dokumentasi, arsip ketua majelis taklim, catatan-catatan pribadi baik

---

<sup>29</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Study Biologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013),h.128

dari pengurus majelis ta'lim maupun anggota majelis taklim itu sendiri, serta referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>30</sup> Dalam sebuah penelitian data yang diperoleh diolah menjadi suatu informasi yang nantinya menjadi hasil penelitian, maka dari itu dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk memperoleh data yang akurat. Keberhasilan dalam sebuah penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan.

Maka, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan, juga tentunya membutuhkan kamera, dan alat tulis menulis.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Riset Perpustakaan**

Dengan menggunakan riset perpustakaan dalam pengumpulan data, tentunya mempermudah peneliti untuk memperoleh data sebagai landasan teori

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68

dengan membaca berbagai literatur baik itu dari buku, majalah, surat kabar, blog, dan lain sebagainya yang menyangkut permasalahan dalam penelitian.

## **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>31</sup> Dalam pengamatan ini, penulis meneliti secara langsung ke lapangan untuk mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan peran majelis ta'lim terhadap peningkatan pemahaman agama kaum wanita.

## **3. Metode Wawancara**

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan komunikasi, yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung antara peneliti dengan sumber data. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.<sup>32</sup>

Adapun teknik wawancara ini adalah, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada sumber data yaitu pengurus majelis ta'lim juga ketua majelis ta'lim itu sendiri, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

## **4. Dokumentasi**

---

<sup>31</sup>Hadari Nawawi, dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1995), h.100

<sup>32</sup>Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Edisi I, (Jakarta: Granit, 2004), h.72

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil yang terdapat dalam dokumen, dan jika hal itu terjadi maka dikonfirmasi dalam bentuk wawancara.<sup>33</sup>

Selain itu peneliti juga menggunakan catatan hasil wawancara sebagai pendukung kelengkapan data.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Analisis data ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensi yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Model analisis yang digunakan yaitu

---

<sup>33</sup>Dr. Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Edisi I, (Yogyakarta: Deepublish, Juli 2018), h.26

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 244

analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*.<sup>35</sup>

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>36</sup>

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 246

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.<sup>37</sup>

### 3. *Conclusion drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.<sup>38</sup>

Ada tiga metode dalam penarikan kesimpulan yaitu:

#### 1. Deduktif

Yang di maksud dengan metode deduktif adalah karya ilmiah yang sifat kepenulisannya senantiasa didasarkan pada kajian terhadap landasan teoritis yang

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 249

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 172-173

relevan dengan rumusan permasalahan yang di bahas. Sehingga proses penalarannya sendiri dikembangkan mempergunakan pola umum kemudian ke khusus.<sup>39</sup>

## 2. Induktif

Metode induktif ialah, karya tulis ilmiah yang senantiasa disusun berdasarkan jenis data penelitian yang bersifat empiris serta relevan dengan rumusan masalah yang dibahas. Sehingga proses kepenulisannya mempergunakan metode khusus kemudian ditarik dalam kesimpulan umum<sup>40</sup>

## 3. Campuran

Maksud dari metode campuran adalah, proses penulisan karya ilmiah yang disusun atau biasanya ditulis berdasarkan pada kajian teoritis terhadap data empiris dengan ciri khas terkadang mempergunakan penarikan masalah dari umum ke khusus ataupun dari khusus ke umum.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup><http://penelitianilmiah.com/makalah-deduktif-induktif-dan-campuran>

<sup>40</sup>*ibid*

<sup>41</sup>*ibid*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Majelis Taklim Asy-syafa'at Desa Tanjung Aru***

##### **1. Lokasi**

Majelis Taklim Asy-syafa'at merupakan sebuah lembaga atau organisasi non-formal. Kegiatannya di selenggarakan di sebuah masjid yang bernama Masjid Asy-syafa'at, berada di sebuah desa yang bernama Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara<sup>42</sup>

##### **2. Profil Majelis Taklim As-syafa'at**

Majelis Taklim Asy-syafa'at merupakan sebuah lembaga atau sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah juga di bidang sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan perbaikan aqidah, ibadah juga pembentukan akhlak melalui kegiatan tadarrus, pengajian, dan bakti sosial. Sehingga sangat di terima baik oleh masyarakat setempat dan sangat di dukung oleh pemerintah setempat.

Saat itu, masyarakat setempat yang berada di desa Tanjung Aru belum terlalu memahami lebih dalam mengenai agama islam, yang mana saat itu pengetahuan masyarakat terbatas hanya pada seputar sholat saja. Terjadinya hal tersebut karena minimnya informasi yang mereka dapatkan serta tidak adanya bimbingan dan juga arahan dari masyarakat itu sendiri yang memiliki kadar

---

<sup>42</sup> Nur Azmah (34 Tahun), Pembina Majelis Taklim Asy-syafa'at, *Wawancara*, Tanjung Aru, Pada Tanggal 20 Maret 2022

keilmuan mengenai agama yang baik juga kurangnya informasi tentang agama dari pemuka agama ataupun pemerintah setempat.

Dengan dibentuknya majelis taklim Asy-syafa'at diharapkan dapat menjadi wadah baru yang tepat dalam pengkajian ilmu agama islam yang benar, juga menjadi motivasi bagi kalangan masyarakat lainnya, mampu memberi dorongan, bimbingan serta arahan yang positif kepada anggota majelis taklim dan masyarakat pada umumnya.

Sejak dibentuknya majelis taklim Asy-syafa'at hingga saat sekarang ini, seiring berjalannya waktu, majelis taklim Asy-syafa'at telah membawa perubahan bagi kaum wanita, utamanya yang andil dalam kegiatan majelis taklim Asy-syafa'at. Sedikit demi sedikit kaum wanita di desa Tanjung Aru telah mengenakan kerudung dan mulai mengenakan pakaian yang islami, meskipun belum seutuhnya sempurna.

Didirikannya majelis taklim Asy-syafa'at ini dengan visi dan misi. Adapun Visi majelis taklim Asy-syafa'at adalah "Membangun Keluarga Sakinah", dan misi majelis taklim Asy-syafa'at adalah "Membangun Keharmonisan Rumah Tangga, Melahirkan Generasi Rabbani yang Unggul".

Majelis taklim Asy-syafa'at di bentuk pada tahun 2019 dengan jumlah peserta kurang lebih 15 orang, terdiri dari 3 pengurus dan 7 anggota. Pada 20 Mei 2020 diresmikan oleh Camat Kecamatan Sebatik Timur dengan di hadiri secara langsung oleh Kepala Desa, staf perangkat Kecamatan dan staf perangkat Desa, yang bertempat di kediaman ibu Nur Azmah,S.Pd.I selaku pembina majelis taklim

Asy-syafa'at Desa Tanjung Aru dengan jumlah anggota majelis taklim yang bertambah menjadi 20 orang, dengan 3 pengurus dan 17 anggota majelis taklim.<sup>43</sup>

Dengan diresmikan secara langsung Majelis Taklim Asy-syafa'at, merupakan suatu wujud kepedulian pemerintah setempat terhadap pentingnya penyebaran agama islam secara merata di Desa Tanjung Aru, serta kepedulian pemerintah kepada masyarakatnya terhadap rumah tangga yang harus dibingkai dan di landasi oleh ilmu agama agar bisa melahirkan generasi qur'ani, juga generasi rabbani yang unggul dengan memulai dari memberikan pemahaman agama pada kaum wanita yang ada didesa Tanjung Aru melalui mejelis ta'lim yang telah di bentuk.

Majelis taklim Asy-syafa'at pertama kali dibentuk oleh ibu Nur Azmah,S.Pd.I dengan mengamanahkan 3 orang yang mana terdiri dari ketua majelis taklim yaitu, ibu Hj.Kurniati, kemudian sebagai sekertaris ibu Hasniati dan bendahara ibu Nahriah. Kemudian di ikuti oleh 7 orang sebagai anggota majelis taklim kemudian menyebarluas hingga terdapat 20 orang anggota majelis taklim saat ini.<sup>44</sup>

Dengan begitu, awal mula pembentukan majelis taklim Asy-syafa'at terbilang lancar dengan adanya dukungan dari masyarakat, dan antusias kaum wanita hingga pada akhirnya juga mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

---

<sup>43</sup> Hj Kurniati (32 tahun), Ketua Majelis Taklim Asy-syafa'at, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Maret 2022

<sup>44</sup>Nur Azmah (34 Tahun), Pembina Majelis Ta'lim Asy-syafa'at, *Wawancara*, Tanjung Aru, Pada Tanggal 20 Maret 2022

Meski begitu tentu proses dari itu semua tidak lah mudah hingga majelis taklim Asy-syafa'at mampu tetap berdiri hingga saat ini.

***B. Peran Majelis Taklim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru***

Dalam upaya meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru, majelis taklim Asy-syafa'at berperan melalui beberapa kegiatan rutin yaitu :

**1. Mengadakan Pertemuan Pengajian 2 kali dalam sebulan**

Yang di maksud dari pengajian disini adalah suatu aktivitas yang mengandung nilai-nilai islami, dimana seseorang yang memiliki kadar ilmu agama yang lebih baik memberikan ilmunya kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baikserta dapat memupuk semangat *ukhuwah islamiyah* atau persaudaran islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian bagi pribadi seseorang.

Pengajian yang di adakan oleh majelis taklim Asy-syafa'at rutin 2 kali pertemuan dalam sebulan disetiap hari kamis. Pengajian yang di adakan ini diisi dengan kajian-kajian islami atau ceramah agama yang mana biasanya, panitia menghadirkan murobbi atau murobbiah untuk mengisi kajian sesuai dengan tema yang telah di tentukan panitia. Seperti beberapa contoh tema kajian yang telah terlaksana yaitu:

a. Indahnya Kebersamaan Taklim oleh Ustadz Asmayadi, S.H.I

- b. Pentingnya Zakat oleh Ustdzah Salmiyah, S.Pd.I
- c. Ketahanan Keluarga Terhadap Pemberdayaan Ekonomi oleh Ustadzah Nur Azmah, S.Pd.I
- d. Membangun Ketahanan Keluarga dengan Anti Narkoba oleh Ustadz Dodi Pranata

Kegiatan pengajian merupakan suatu kegiatan yang positif, dimana seseorang bisa saling bertukar ilmu pengetahuan agama, dan bisa saling bertukar pengalaman sehingga bisa menjadi sebuah pelajaran bagi setiap individunya.

Menurut tanggapan ibu Hj. Kurniati (32 tahun) sebagai ketua majelis taklim Asy-syafa'at bahwasanya :

“Pengajian rutin yang diadakan majelis taklim Asy-syafa'at merupakan suatu kegiatan yang memang di programkan dalam agenda majelis ta'lim, guna untuk menambah wawasan keagamaan anggota majelis ta'lim termasuk panitia majelis ta'lim itu sendiri”

Pengajian yang diadakan oleh majelis taklim Asy-syafa'at hanya terdiri dari satu halaqah saja. Menurut ibu Hasniati (31 tahun) sebagai Sekertaris majelis taklim Asy-syafa'at bahwasanya:

“Jika ada kegiatan pengajian sengaja dibuat satu halaqah saja, gunanya biar kita anggota dan pengurus lebih terasa kebersamaannya dan materi yang di dapatkan juga sama rata. Karena, kalau dibuat beberapa halaqah dengan beda-beda pengisi kajiannya, beda-beda juga pastinya materi yang di dapat”

Dengan adanya pengajian yang rutin dari majelis taklim Asy-syafa'at membawa dua manfaat, baik bagi pengurus juga anggota majelis taklim Asy-syafa'at. Yaitu, ilmu agama islam yang benar dan mempererat tali silaturahmi antar anggota dan pengurus.

## 2. Kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an

*Tadarrus* berasal dari bahasa arab yaitu *darasa-yadrusu* artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari Al-qur'an. Kemudian kata *darasa* ditambah huruf *Ta* didepan menjadi *tadarasa-yatadarasu*, maka artinya menjadi saling belajar atau mempelajari secara mendalam.<sup>45</sup>

*Tadarrus* yang biasa di lakukan masyarakat sedikit berbeda dengan maknanya, yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah mengaji bersambung secara bergantian hingga selesai 30 juz dengan membentuk satu atau beberapa halaqoh. Begitu pula kegiatan *tadarrus* yang di laksanakan oleh majelis ta'lim Asyfa'at.

Menurut ibu Nur Azmah, S.Pd.I (34 Tahun) sebagai pembina majelis taklim Asy-syafa'at :

“Karena melihat kaum wanita di Desa Tanjung Aru ini masih kurang fasih dalam membaca Al-qur'an, terutama pada tajwidnya, kemudian pelafalan huruf hijaiyyahnya, maka diadakanlah program tadarus Al-qur'an ini. Dengan harapan sedikit banyaknya ibu-ibu di desa ini, mengenal huruf Al-qur'an, mampu membaca Al-qur'an dengan tajwid, terutama bagi anggota majelis taklim agar juga bisa mengajarkannya. *Tadarrus* ini di laksanakan sebelum memulai kegiatan pertemuan kajian rutin 2 kali sebulan, baik di mesjid atau di rumah anggota majelis ta'lim dengan target setengah jus atau lima lembar setiap pertemuan”

Menurut ibu Musfirah (27 tahun) sebagai anggota majelis taklim Asy-syafa'at:

---

<sup>45</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung : Al-Bayan, 1996), h.101

“Program *tadarrus* Al-Qur’an yang di adakan oleh majelis taklim Asy-syafa’at sangat membantu kita para ibu-ibu yang masih kurang dalam pemahaman tentang ilmu bacaan Al-Qur’an. Apalagi ada diantara kita yang benar-benar baru mengenal huruf hijaiyyah. Dan tentunya membantu kita ibu-ibu di dcsa ini agar bisa mengajarkan anak-anak dirumah meskipun anak-anak mengaji di TPA, tapi tentu peran kita sebagai ibu juga dibutuhkan mereka ketika berada dirumah”

Dengan adanya program *tadarrus* Al-qur’an yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pekanan, diharapkan dapat menjadi jalan memperbaiki bacaan, juga menambah ilmu tentang bacaan Al-qur’an bagi kaum wanita yang masuk pada kepengurusan juga anggota majelis taklim Asy-syafa’at yang nantinya bisa menyebarkan ilmu yang di dapat kepada masyarakat di desa Tanjung Aru.

### 3. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan suatu wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama manusia, karena dari diadakannya kegiatan bakti sosial ini, dapat membuat masyarakat saling mengenal, mempererat tali silaturahmi, dan merekatkan rasa keakraban antar sesama. Sosial adalah kata yang mencakup perindividu ataupun berkelompok, kegiatan bakti sosial ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap pihak sosial atau yang dlam hal ini utamanya adalah masyarakat.

Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu sesama yang memang pantas mendapatkan bantuan tersebut. Dalam kegiatan bakti sosial ini majelis taklim Asy-syafa’at bekerja sama dengan pemerintah setempat, seperti pemerintah desa atau pemerintah kecamatan.

Majeli taklim Asy-syafa’at juga membuat program bakti sosial contohnya seperti:

- a. Mengadakan kegiatan pembinaan remaja

- b. Menghadiri acara walimahan
- c. Ikut dala program kerja bakti sosial dari desa
- d. Ikut dalam kegiatan masyarakat, membersihkan lapangan, pantai, mesjid, juga sampah-sampah
- c. Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an

Menurut ibu Nahriah (35 tahun) sebagai bendahara majelis taklim Asy-syafa'at bahwa:

“selain mendapatkan pahala kegiatan bakti sosial ini bertujuan agar majelis taklim Asy-syafa'at lebih di kenal oleh masyarakat desa Tanjung Aru begitupun pengurus juga anggota majelis taklim As-syafa'at, semoga dengan dikenalnya majelis taklim Asy-syafa'at ini, kaum wanita di desa Tanjung Aru yang belum bergabung di majelis taklim ini tertarik atau tergerak hatinya untuk ikut bergabung, dan pastinya agar masyarakat melihat kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini adalah kegiatan yang positif”

Kegiatan bakti sosial yang diadakan majelis taklim Asy-syafa'at merupakan sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat, terutama bagi masyarakat, kemudian membantu program pemerintah desa, bermanfaat bagi lingkungan juga bagi majelis taklim itu sendiri.

#### **4. Memperingati Hari Besar Islam**

Setiap tahunnya, majelis taklim Asy-syafa'at mengadakan maulid Nabi dan *isra' wal mi'raj*, guna untuk mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat, juga dapat mengambil ilmu dari setiap penyampaian yang di sampaikan oleh penceramah.

Memperingati hari besar islam merupakan salah satu program majelis taklim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru seperti :

- a. Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam dan Isra' wal mi'raj
- b. Menjadi Panitia saat hari raya idul fitri dan hari raya qurban

Menurut Hj. Kurniati (32 Tahun) Sebagai Ketua Majelis Taklim Asy-syafa'at bahwa:

“Dengan diadakannya program ini, di harapkan dapat menjadi salah satu jalan memberikan ilmu agama kepada masyarakat melalui ceramah agama, juga sebagai salah satu cara memperkenalkan majelis taklim melalui program ini”

Dengan demikian, program memperingati hari besar islam ini dimaksudkan dapat menjadi sarana penyebarluasan dakwah islam, dan juga mempererat silaturahmi kepada masyarakat.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Asy-syafa'at Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru***

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin di capai, tentunya tidaklah selalu berjalan mulus. Setiap organisasi sering di hadapkan dengan macam-macam persoalan, baik dari kalangan kepengurusan majelis taklim, anggota majelis taklim, juga masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan program kegiatan dalam meningkatkan pemahaman agama, terkadang mendapat hambatan karena beberapa faktor, tetapi diluar penghambat kegiatan tersebut, tentu terdapat faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

#### **1. Faktor Pendukung Majelis Taklim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru**

- a. Antusias Anggota Majelis Taklim Asy-syafa'at

Rasa antusias dari anggota majelis taklim itu sendiri menjadi pendukung utama berjalan lancarnya kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menjadi semangat untuk para pengurus majelis taklim itu sendiri terutama bagi ibu Hj Kurniati (32 Tahun) sebagai ketua majelis taklim Asy-syafa'at, menurut pendapat beliau :

“Dengan melihat antusias, semangat dari anggota-anggota majelis taklim ini, membuat saya juga menjadi semangat meningkatkan program kegiatan juga membuat saya menjadi semangat dalam melaksanakan program kegiatan guna meningkatkan pemahaman agama masyarakat terutama ibu-ibu di desa Tanjung Aru ini”

Maka, dengan adanya antusias anggota majelis taklim sangat berpengaruh untuk kelancaran program kegiatan yang telah di susun oleh pengurus majelis taklim Asy-syafa'at, juga menularkan semangat satu sama lainnya baik itu pengurus maupun sesama anggota majelis taklim.

**b. Adanya Dukungan dari Pemerintah Setempat**

Dalam sebuah organisasi, dukungan pemerintah sangatlah penting. Karena, berpengaruh pada kemajuan sebuah organisasi juga berpengaruh pada kelancaran kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah ataupun masyarakat.

Menurut ibu Hasniati (31 tahun) sebagai sekertaris majelis taklim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru :

“Sebagai pengurus majelis taklim ini, saya merasa dukungan dari pemerintah memang sangat di butuhkan. Maka dari itu, kami pengurus majelis taklim bergandengan tangan, berusaha agar bagaimana majelis taklim Asy-syafa'at ini mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah, terutama saya selaku sekertaris, tentu dalam mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemerintah setempat, jadi ketika ada dukungan dari pemerintah kerjasama itu lebih terasa mudah”

c. Adanya Kerjasama Majelis Taklim Asy-syafa'at dengan Masyarakat Desa Tanjung Aru

Saat sebuah organisasi berdiri ditengah-tengah masyarakat, maka yang paling penting dari sebuah organisasi itu tentunya adalah dukungan dari masyarakat sebagai bentuk diterimanya sebuah organisasi itu berada di lingkungan masyarakat tersebut. Seperti majelis taklim Asy-syafa'at yang telah berhasil membuka pandangan masyarakat bahwa organisasi yang mereka bentuk memiliki kegiatan-kegiatan yang positif, dapat membantu masyarakat pada umumnya, juga memiliki visi dan misi yang jelas dan membawa pada kebaikan.

Ibu Nahriah (35 tahun) bendahara majelis taklim Asy-syafa'at mengatakan bahwa:

“Dalam agenda kegiatan majelis taklim Asy-syafa'at 60% itu kita berkegiatan bersama dengan masyarakat contohnya seperti, membersihkan mesjid, lapangan, pantai, mengadakan peringatan hari besar islam, kadang juga kita ikut bergotong royong bersama masyarakat atas nama majelis taklim meskipun terkadang itu adalah program kerja pemerintah. Maka dari itu dukungan dan kerjasama dengan masyarakat sangat diperlukan. Karena saya sendiri merupakan bendahara di majelis taklim As-syafa'at, kadang kami pengurus mengalokasikan dana untuk kerja bakti atau dalam kegiatan-kegiatan sosial, agar masyarakat juga melihat kepedulian dari majelis taklim ini kepada masyarakat. Dana yang masuk di majelis taklim bukan hanya infaq dari kami pengurus dan anggota, tetapi juga ada bantuan-bantuan dana dari pemerintah desa. Sehingga dana yang ada di majelis taklim ini terbilang cukup untuk digunakan dalam melaksanakan program kegiatan majelis taklim”

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah alat pendukung kegiatan, seperti *microfon* atau pembesar suara, *speaker*, papan tulis yang digunakan saat

kajian, laptop untuk kebutuhan sekretaris dalam membuat undangan ataupun surat-menysurat.

Menurut ibu Musfirah (27 tahun) anggota majelis taklim Asy-syafa'at:

“Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam majelis taklim ini, terutama alat penguas suara seperti *mic* dan *speaker* yang bisa di bawa. Alhamdulillah majelis taklim Asy-syafa'at sudah punya sarana dan prasarana itu. Penguas suara biasanya sangat dibutuhkan saat kita sedang pengajian di rumah pengurus ataupun di rumah anggota majelis taklim, karena tidak semua dari kita memiliki penguas suara di rumah, maka dari itu majelis taklim perlu memilikinya”

Faktor pendukung di atas memudahkan berjalannya kegiatan majelis taklim Asy-syafa'at juga memudahkan dalam mencapai tujuan visi dan misi majelis taklim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru. Kerena dengan di dukung oleh pemerintah dan di terima oleh masyarakat majelis taklim Asy-syafa'at akan lebih mudah dalam menyebarkan luaskan agama islam agar masyarakat pada umumnya, terutama kaum wanita dapat meningkatkan pemahaman agamanya.

## **2. Faktor Penghambat Majelis Taklim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru**

### **a. Kurangnya waktu anggota majelis taklim Asy-syafa'at**

Waktu merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada setiap individu. Karena kita harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan baik agar kegiatan keseharian kita dapat tersusun dengan benar dan tepat.

Ibu Hj. Kurniati (32 tahun) ketua majelis taklim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru mengatakan bahwa:

“Ibu-ibu di desa Tanjung Aru ini sangat antusias dan bersemangat saat ada kegiatan majelis taklim, tetapi waktu mereka kurang, karena mereka ada yang sebagai tulang punggung keluarga, dan memang rata-rata ibu-ibu di desa ini bekerja rumput laut, kadang juga anak-anak mereka yang sudah

remaja ikut bekerja baik itu laki-laki atau perempuan. Makanya pengajian majelis taklim Asy-syafa'at di adakan hanya dua kali sebulan, menyesuaikan dengan kesibukan ibu-ibu di desa ini. Setidaknya dalam sebulan itu ada ilmu agama yang mereka dapatkan, dan Alhamdulillah sebagian dari mereka telah mencrapkan dalam kecscharian, seperti berkerudung kalau keluar rumah”

#### b. Perubahan Cuaca

Saat musim hujan telah tiba, kegiatan majelis taklim terkadang tidak berjalan dengan baik bahkan terkadang pengjian terjeda di beberp waktu. Sebagaimana penjelasan ibu Hj. Kurniati (32 tahun) selaku ketua majelis taklim Asy-syafa'at:

“Perubahan cuaca juga termasuk menjadi penghambat kami dalam mengadakan kegiatan majelis taklim. Karena, di saat musim hujan ibu-ibu terkendala untuk datang menghadiri majelis. Apalagi kalau agenda saat itu adalah pengajian di rumah salah satu anggota atau pengurus. Terkadang yang hadir hanya 5, 6 orang. Dan ini sering terulang, membuat anggota lain yang datang menjadi tidak semangat di hari berikutnya. Kita sebagai pengurus juga tidak bisa memaksakan kehadiran mereka karena alasan-alasan mereka yang bisa di terima”

#### c. Lokasi

Lokasi menjadi salah satu hal penting untuk sebuah organisasi. Sebagaimana ungkapan ibu Nur Azmah, S.Pd.I (34 tahun) pembina majelis taklim Asy-syafa'at bahwa:

“Lokasi yang sering di gunakan dalam kegiatan pengajian majelis taklim saat ini, bertempat di masjid Asy-syafa'at desa Tanjung Aru, tapi ini sebenarnya membuat kegiatan kita terbatas, apalagi kita wanita ini setiap bulannya berhadats besar, tentu sangat membatasi kegiatan jika berada di masjid. Karena banyak hal yang dikhawatirkan tentunya. Kami berharap nanti majelis taklim Asy-syafa'at memiliki aula sendiri di desa Tanjung Aru sebagai pusat berkegiatan kami di majelis ta'lim”

Dengan demikian, dalam perannya sebagai majelis taklim untuk meningkatkan pemahaman agama kaum wanita desa Tanjung Aru, tidak hanya

diiringi oleh faktor-faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor-faktor penghambat pada maejlis taklim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di ambil beberapa poin kesimpulan:

1. Terdapat adanya peran dari majelis taklim Asy-syaf'at yang merupakan sebuah lembaga atau sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah juga di bidang sosial dalam upaya meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang mana di dalamnya terdapat kegiatan perbaikan aqidah, ibadah juga pembentukan akhlaq melalui kegiatan tadarrus Al-qur'an, pengajian, dan bakti sosial dengan visi dan misi yaitu "Membangun keluarga sakinah, Membangun Keharmonisan Rumah Tangga, Melahirkan Generasi Rabbani yang Unggul"
2. Dalam upaya meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru, majelis taklim Asy-syafa'at berperan melalui beberapa kegiatan rutin yaitu : a. Mengadakan Pertemuan Pengajian 2 Kali dalam Satu Bulan, b. Mengadakan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an setiap pertemuan sebelum acara kajian dimulai, c. Mengadaka Kegiatan Bakti Sosial, d. Memperingti Hari Besar Islam
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru yaitu, Faktor Pendukung: a. Antusias anggota majelis taklim Asy-syafa'at,

b. Adanya dukungan pemerintah setempat, c. Adanya kerjasama majelis taklim Asy-syafa'at dengan masyarakat desa Tanjung Aru, d. Dukungan sarana dan prasarana. Kemudian Faktor Penghambat: a. Kurangnya waktu anggota majelis taklim Asy-syafa'at, b. Perubahan cuaca, Lokasi

### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap peran majelis taklim Asy-syafa'at dalam peningkatan pemahaman agama kaum wanita di desa Tanjung Aru, maka penulis menyampaikan beberapa poin sebagai saran yang mana penulis harap saran ini dapat menjadi perbaikan juga evaluasi bagi majelis taklim Asy-syafa'at. Yaitu :

1. Diharapkan pengurus majelis taklim Asy-syafa'at dapat meningkatkan program kegiatan yang telah terlaksana atau mempertahankan program-program kegiatan tersebut.
2. Lebih meningkatkan semangat, saling *suport* lagi, baik secara pribadi maupun sesama pengurus juga anggota majelis taklim.
3. Meluangkan waktu lagi agar kegiatan pengajian rutin yang di adakan tidak hanya 2 kali dalam satu bulan, tetapi setidaknya satu kali dalam sepekan, agar ilmu yang di dapatkan semakin banyak karena seringnya mengikuti pengajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Edisi I. Jakarta: Granit
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, Jl. Bojong Genteng No 18, Kec.Bojong Genteng, Kab.Sukabumi: CV. Jejak
- Arifin, M.1991. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet.II, Jakarta:Bumi Aksara,1991
- Arifin, Zainal.2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. 2015. *Belajar Aqidah Akhlaq:Tinjauan Singkat Mengenai Dasar Tauhid Dan Akhlaq Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Azmah, Nur. 20 Maret 2022. Pembina Majelis Taklim Asy-syafa'at. *Wawancara*. Tanjung Aru
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Study Biologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional.2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia, [http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public\\_c/pulau\\_info/297](http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/297)
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hasbullah. 1996.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [http://id.wikipwdia.org/wiki/syariat\\_islam](http://id.wikipwdia.org/wiki/syariat_islam)
- Ibeng, Parta. 2021. "Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli", <http://www.Pendidikan.Co.Id/Pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli>

- id.wikipedia.org/wiki/Majelis
- Ismail, Hasan. 2009. "Manajemen Majelis Ta'lim", <http://www.hasanismaail.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-taklim.html>
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia. 2017. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <http://kbbi.web.id/agama>
- Khoiruman, *Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam, dalam Jurnal Aspek Ibadah, Latihan Spritual dan Ajaran Moral, Vol 8 No 1, Januari-Juni 2019*
- Kurniati. 23 Maret 2022. Ketua Maejlis Taklim Asy-syafa'at. *Wawancara*. Tanjung Aru
- Lektur.ID,KBBI. 2021. "Arti Analisis Deduktif di Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)", <http://www.kbbi.lektur.id/analisis-deduktif>. Selasa, 2 November 2021, 04:29 WIB
- Muhsin, MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia
- Munir, Muhammad. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan
- Prawiro, M. 2018. "Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran", <http://www.Maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>
- R. Setiawan, Cony. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rasyid Ridha, Muhammad. 1373 H. *Tafsir Al-Manar*, Kairo: Dar Al-Manar
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Edisi I. Yogyakarta: Deepublish
- Rusyad, Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. abQorie Press

Sholihah, Mar'atun. 2011. "Dakwah Majelis Taklim, Blog Penyuluh Perempuan", <http://www.sholihah1505.wordpress.com/2011/05/13/sejarah-awal-perkembangan-majelis-taklim-masa-rasulullah-saw-1>

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta



## BIODATA



SUKMAWATI. Lahir di Lambur Luar Jambi, pada tanggal 20 Mei 1996. Anak ke tiga dari tiga bersaudara. Ayah bernama Burhanuddin dan Ibu bernama Hasmawati. Memulai Pendidikan Formal dari tahun 2022 di TK Swasta Mutiara Hati Riau hingga tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Mutiara Hati Riau hingga tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Mts Swasta Nurul Muftadi'in hingga tahun 2012, lalu melanjutkan lagi pendidikan di MA Swasta Nurul Muftadi'in Riau hingga tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam.